

Peran Pendekatan Pembelajaran *Montessori* dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Usia Dini

Risbon Sianturi*, Resi Resviani

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: risbonsianturi@upi.edu

*Submitted/Received 04 April 2025; First Revised 15 April 2025; Accepted 14 Mei 2025;
First Available Online 29 June 2025; Publication date 30 June 2025*

Abstract

This study aims to determine the role of the Montessori learning approach in improving social skills in early childhood. The method used in this study is a literature study. This method does not go directly to the field but seeks and collects data from various sources such as books and journal articles. This study shows that the Montessori approach plays an important role in learning because it can improve one aspect of child development, namely social skills. From an early age, children's social skills must be trained because children will be involved and often interact with people around them. The role of the Montessori learning approach can be a reference and guide for children to grow and develop optimally. In supporting children's social skills, there are several relevant Montessori methods, namely independent and responsible learning, experience-based learning, development of empathy and appreciation for friends, and arrangement of a supportive environment. With the Montessori approach, it is hoped that children can grow and develop into better individuals and have a high sense of social responsibility.

Keywords: *Montessori approach, social skills, learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendekatan pembelajaran montessori dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Metode ini tidak terjun ke lapangan secara langsung tapi mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber seperti buku, dan artikel jurnal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan montessori berperan penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan salah satu aspek perkembangan anak yaitu keterampilan sosial. Sejak dini, keterampilan sosial anak harus dilatih karena anak akan terlibat dan sering berinteraksi dengan orang disekitarnya. Peran pendekatan pembelajaran montessori dapat menjadi acuan dan pegangan untuk anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam mendukung keterampilan sosial anak terdapat beberapa cara montessori yang relevan yaitu pembelajaran mandiri dan tanggung jawab, pembelajaran berbasis pengalaman, pengembangan empati dan penghargaan terhadap teman, dan pengaturan lingkungan yang mendukung. Dengan adanya pendekatan montessori diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, dan memiliki rasa sosial yang tinggi.

Kata Kunci: *Pendekatan montessori, keterampilan sosial, pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Pratiwi, W. 2017). Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya berkembang secara fisik dan kognitif, tetapi juga mulai mengembangkan keterampilan sosial yang

diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain (Nurmalitasari, F. 2015). Anak usia dini memiliki sikap spontan dalam melakukan aktivitas berinteraksi dengan orang lain (Khaironi, M., & Ilhami, B. S., 2018). Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial ini, berbagai pendekatan pembelajaran dapat

diterapkan, salah satunya adalah pendekatan *Montessori*.

Montessori merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr. Maria *Montessori*, seorang dokter dan pendidik asal Italia, pada awal abad ke-20. Pendekatan *Montessori* memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana anak diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi dan belajar sesuai dengan minat mereka sendiri (Nudin, B. 2016). Menurut Dr. Maria *Montessori* anak berkeaktifitas sesuai dengan keinginan dan inisiatif. Anak otomatis menyalurkan energi dan usaha untuk membentuk kepribadian, dan semua aspek kehidupan (Ngewa, H., *et.al*, 2024).

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Montessori* sangat penting untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini (Usman, A. Z. A., & Azizah, F. P. 2024). Keterampilan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Keterampilan sosial adalah perilaku yang didalamnya terdapat interaksi positif dengan orang lain dan lingkungan (Lynch & Simpson, 2010) dalam (Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. 2019). Keterampilan sosial ini meliputi kemampuan berinteraksi dengan orang tua, guru, teman sebagai, dan orang-orang disekitarnya, kemampuan bekerja sama, berbagi dan mampu memecahkan masalah secara sosial. Kemampuan berkomunikasi merupakan dasar bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya (Sofia, A., & Anggraini, G. F. 2018). Maka dari itu, aspek sosial anak perlu diperhatikan sejak dini karena dewasa kelak anak tersebut akan terjun di masyarakat sehingga sikap sosialnya harus kuat. Dalam penerapannya, guru perlu mengetahui isi daripada pentingnya pendekatan pembelajaran *Montessori*.

Menurut *Montessori*, solusi untuk masalah ini terletak pada pendidikan anak.

Khususnya, penting untuk mendidik anak dengan nilai-nilai yang baik, agar dapat berpengaruh positif hingga mereka dewasa (Rifa'i, W., & Himmawan, D. 2023). Melalui pendekatan ini, anak secara perlahan akan membangun moral yang baik, sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Windayani, N. L. I., dkk., 2021).

Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak dalam mengembangkan kepribadian serta mengarahkan potensi mereka agar dapat berkembang dengan maksimal dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar (Rakhmawati, I. 2015).

Montessori berpendapat bahwa saat anak terlibat dalam aktivitas mereka sendiri, mereka cenderung mengulangi pola-pola tertentu. Aktivitas lainnya yang dapat mendukung perkembangan anak adalah pengenalan terhadap hal-hal baru (Susanto, A. 2021). Sebelum mereka terlibat dalam eksperimen dengan aktivitas yang lebih abstrak, anak-anak biasanya senang mengenal objek konkret yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengancingkan baju, menuangkan jus ke dalam gelas, atau membuka pintu (Warmansyah, J., dkk., 2023)

Pendekatan ini membantu anak dalam menguasai keterampilan dasar. Dengan demikian, pendekatan *Montessori* berkontribusi untuk memenuhi keinginan anak sekaligus mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh (Rahmah, A.A & Fatimah. N., 2025)

Artinya, pendidikan ini memberikan aspek pertumbuhan fisik, intelektual, linguistik, emosional, spiritual, dan sosial secara seimbang, sehingga membantu anak tumbuh menjadi individu yang utuh. Oleh karena itu, *Montessori* menjadi pelopor dalam strategi pendidikan yang kini banyak diterapkan di berbagai prasekolah di seluruh dunia

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur (*literature study*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel untuk memahami topik penelitian (Ridwan, M., dkk., 2021).

Penulis tidak terjun ke lapangan untuk melakukan observasi ataupun wawancara secara langsung. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian (Habsy, B. A. 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *Montessori* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kemandirian. Pendekatan ini berpusat pada anak agar anak dapat bereksplorasi dan belajar sesuai dengan keinginannya (Yusnita, N. C., & Muqowim, M. 2020). Guru dan orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mencari hal-hal yang dapat membuat mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak otomatis menyalurkan energi dan usaha untuk membentuk kepribadian, dan semua aspek kehidupan (Ngewa, H., *et.al*, 2024). Pada penelitian ini, aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak dengan menggunakan pendekatan *Montessori* yaitu keterampilan sosial. Pendekatan *Montessori* berperan penting dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak dapat menjadi individu yang mandiri, memiliki sikap sosial yang tinggi, dan mudah bergaul dengan orang lain. Berikut beberapa cara pendekatan *Montessori* berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini sebagai berikut (Karwati, E., 2016)

1. Pembelajaran Mandiri dan Tanggung Jawab

Pendekatan *Montessori* memberikan kesempatan pada anak untuk memilih aktivitas yang mereka inginkan dalam lingkungan. Hal ini dapat mendorong anak untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial. Mandiri ialah sikap seseorang dimana ia mau dan mampu mewujudkan keinginan dirinya dalam bentuk tindakan guna meningkatkan sesuatu (Nurhayati, N., Nurhasanah, N., & Abdullah, D. 2016). Sementara tanggung jawab ialah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Bulan, A., & Hasan, H. 2020). Dengan dua makna tersebut menegaskan bahwa kehidupan anak tidak akan stabil jika sikap mandiri dan tanggungjawabnya tidak dilatih.

2. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pendekatan *Montessori* melibatkan pengalaman langsung. Anak dapat melakukan aktivitas yang mereka sendiri mampu untuk melakukan aktivitas tersebut (Azhari S., dkk., 2024). Contohnya seperti membersihkan kelas bersama teman-temannya atau membantu teman untuk mengerjakan tugas. Aktivitas tersebut tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Pengalaman sebagai sebuah pelajaran bermakna bagi setiap individu yang melakukan aktivitas, dari pengalaman yang setiap hari dialami maka akan terjadinya sebuah kebiasaan atau budaya dari perilaku sosial tiap individu yang berbeda satu sama lain (Prasetya, A., 2020). Makaa dari itu, pengalaman sangat berbobot dalam kehidupan anak. Biarkan anak melakukan berbagai aktivitas agar kehidupannya lebih bermakna.

3. Pengembangan Empati dan Penghargaan Terhadap Teman

Pendekatan *Montessori* mendukung kesempatan anak untuk berkolaborasi atau bekerja sama. Melalui aktivitas kerja sama anak belajar untuk memperhatikan perasaan dan kebutuhan teman sebayanya (Matondang, E. S. 2016). Contohnya seperti aktivitas berbagi bahan ajar, menghargai pendapat teman, dan merespon komunikasi dengan teman secara positif. Empati mencakup berbagai keadaan emosi, menjaga orang lain dan memiliki keinginan untuk membantu mereka, dapat membedakan apa yang dipikirkan atau dirasakan orang lain (Syafitri, S. M. 2020). Maka dari itu, sikap empati dan penghargaan sangat penting bagi anak sebagai pengembangan jati diri anak.

4. Pengaturan Lingkungan Yang Mendukung

Lingkungan dalam pendekatan *Montessori* dirancang dan disusun untuk mendukung interaksi sosial yang positif. Lingkungan sangat penting bagi anak untuk berinteraksi dengan baik, agar anak dapat nyaman, aman, dan tenang dengan suasana lingkungan yang positif (Janvier, F., & Sutanto, A. 2024).

Lingkungan belajar ialah suatu daerah dimana siswa akan berinteraksi dengan lingkungan pada waktu proses belajar. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu serta sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. pada proses hubungan bisa terjadi perubahan tingkah laku pada individu (Latief, A. 2023). Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa artinya perubahan yang positif dan juga mampu negatif ketika proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yg nyaman, tenang, jauh berasal kebisingan serta tentunya harus mendukung buat belajar (Latief, A., 2023). Maka dari itu, ciptakan lingkungan yang membuat anak tidak ingin pergi, karena ketika lingkungannya tidak baik

maka akan sangat berpengaruh terhadap sikap anak.

Dari beberapa cara pendekatan *Montessori* yang berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini diatas memberikan pengingat kepada kita selaku guru, dan orang tua untuk selalu memperhatikan anak pada aspek sosialnya.

KESIMPULAN

Montessori merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr. Maria *Montessori*, seorang dokter dan pendidik asal Italia, pada awal abad ke-20. Pendekatan *Montessori* memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana anak diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengeksplorasi dan belajar sesuai dengan minat mereka sendiri. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Montessori* sangat penting untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini. Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari anak dituntut harus bisa berinteraksi baik dengan guru, orang tua, teman sebaya, maupun orang-orang disekitarnya. Terdapat beberapa cara pendekatan *montessori* berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak usia dini, diantaranya: 1) Pembelajaran mandiri dan tanggung jawab. Berfokus pada sikap yang terlihat pada diri anak yaitu dapat menjadi individu anak yang mandiri dan bertanggung jawab. 2) Pembelajaran berbasis pengalaman. Berfokus pada pengalaman secara langsung, seperti kerja sama. 3) Pengembangan empati dan penghargaan terhadap teman,. Berfokus pada rasa empati dan penghargaan teman ketika ia berinteraksi dan belajar bersam-sama. 4) Pengaturan lingkungan yang mendukung. Berfokus pada situasi lingkungan yang mendukung untuk anak berinteraksi sehingga lingkungan yang dirasakan dapat membuat anak merasa nyaman, dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., & Fujianti, N. A. (2024). Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 166-198.
- Bulan, A., & Hasan, H. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 31-38.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Janvier, F., & Sutanto, A. (2024). Memadukan Dunia Anak-Anak Melalui Arsitektur Bermain: Merancang Ruang Edukasi Berfokus Sejarah Permainan Indonesia. *Jurnal STUPA*, 6(1), 165-176
- Karwati, E. (2016). Pengembangan pembelajaran dengan menekankan budaya lokal pada pendidikan anak usia dini. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(1).
- Khaironi, M., & Ilhami, B. S. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 01-12.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku prososial (prosocial behavior) anak usia dini dan pengelolaan kelas melalui pengelompokan usia rangkap (multiage grouping). *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34-47.
- Ngewa, H. M., & Hasis, P. K. (2024). Pendekatan Model Pembelajaran Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 3(1), 14-28.
- Nudin, B. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode montessori di safa islamic preschool. *Millah: Journal of Religious Studies*, 41-62.
- Nurhayati, N., Nurhasanah, N., & Abdullah, D. (2016). Dinamika motivasi belajar pada siswa mandiri di SMPN 10 Banda Aceh. *Jimbk: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(2).
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin psikologi*, 23(2), 103-111.
- Prasetya, A. (2020). Pengalaman pekerja informal ditengah pandemi COVID-19 Di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 2(2)
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: jurnal Manajemen pendidikan islam*, 5(2), 106-117.
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 52-65
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1).
- Rahmah, A. A., & Fatimah, N. (2025). Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sensori Motorik Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Babur Rahman Pakuniran. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 6(1), 1-12.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18.

- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rifati, W., & Himmawan, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 35-40.
- Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Interaksi sosial antara guru dan anak dalam pengembangan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7-18.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan empati dan perilaku prososial terhadap anak usia dini dalam menanggapi pelajaran isu dunia nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12(2), 140-147.
- Usman, A. Z. A., & Azizah, F. P. (2024). Dunia Pendidikan: Epistimologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 5(1), 31-45.
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Bumi Aksara.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yusnita, N. C., & Muqowim, M. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116-126.